

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF GURU DALAM
MENGEMBANGKAN LITERASI DAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
SEKOLAH DASAR**

Andi Saadillah¹, Rahma Mawadda²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP,

Universitas Sembilanbelas November Kolaka,

¹ Saadillahandi@gmail.com , ² mawaddararaa@gmail.com

ABSTRACT

Literacy and speaking skills are important competencies that need to be developed from elementary school onwards. However, in reality, there are still students who do not read actively, lack confidence in expressing their opinions, and have limited opportunities to interact in learning activities. Collaborative learning is one approach that can be used to overcome these problems by emphasizing cooperation among students in learning groups. This study describes how teachers apply collaborative learning strategies to develop students' literacy and speaking skills in elementary school. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation techniques, interviews with sixth-grade Indonesian language teachers at the Ihya As-Sunnah Wundulako Islamic Boarding School, and literature studies. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that collaborative learning strategies are implemented through group work activities, group discussions, presentations of discussion results, and peer feedback. Teachers also encourage less active students to participate in presentations to boost their confidence in speaking. In addition, the use of simple technological media such as audio devices and projectors helps improve students' attention and understanding of the learning material. In practice, teachers face challenges in managing time and student engagement, but collaborative learning has been proven to transform the learning atmosphere to be more active and improve students' reading literacy and speaking skills.

Keywords: collaborative learning, literacy, speaking skills, elementary school.

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan keterampilan berbicara merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Namun, fakta di lapangan masih ditemukan siswa yang kurang aktif membaca, hingga kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta terbatasnya kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar. Penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan guru dalam mengembangkan literasi dan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VI di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Wundulako, dan studi literatur. Pada

tahap analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta pemberian umpan balik antar siswa. Guru juga mendorong siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dalam presentasi guna meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Selain itu, pemanfaatan media teknologi sederhana seperti perangkat audio dan proyektor membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam praktiknya terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa, namun pembelajaran kolaboratif dibuktikan mampu mengubah suasana belajar agar lebih aktif serta kemampuan literasi membaca dan keterampilan berbicara siswa semakin baik.

Kata kunci: pembelajaran kolaboratif, literasi, keterampilan berbicara, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi dan keterampilan berbicara merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengomunikasikan informasi secara efektif (dalam Dewi, 2024). Sementara itu, keterampilan berbicara menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, berargumentasi, dan berinteraksi secara sosial dalam proses pembelajaran (Harianto, 2020). Oleh karena itu, pengembangan literasi dan kemampuan berbicara sejak jenjang sekolah dasar sangat penting untuk membentuk kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa.

Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengembangan literasi dan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Sebagian siswa masih memiliki minat membaca yang rendah serta kurang percaya diri ketika diminta untuk mengemukakan pendapat atau berbicara di depan kelas. Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, berargumentasi, dan berkolaborasi menjadi terbatas (Lukitasari, et. al., (2021). Akibatnya, kemampuan literasi dan keterampilan berbicara siswa tidak berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan

tersebut adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Suryadinata, 2025).

Menurut Johnson dan Johnson (2019), pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu, Slavin (2015) menyatakan bahwa kegiatan belajar dalam kelompok kecil dapat membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran kolaboratif dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi hasil kerja kelompok, membaca bersama, serta saling memberikan umpan balik terhadap hasil pemikiran teman (Tansliova, 2025). Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi pembelajaran dan melatih kemampuan siswa dalam

mengemukakan pendapat, menyampaikan ide secara sistematis, serta menghargai pandangan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran kolaboratif sering diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk membaca materi, mendiskusikannya bersama anggota kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana seperti perangkat audio dan proyektor turut membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Meskipun demikian, pembelajaran kolaboratif juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan keterlibatan siswa yang belum merata dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru agar pembelajaran kolaboratif dapat berjalan secara efektif dan mampu

memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan guru dalam mengembangkan literasi dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kolaboratif yang digunakan guru serta perannya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh guru dalam

mengembangkan literasi dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, pengalaman, serta pandangan dari subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran kolaboratif yang diterapkan guru di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Wundulako, Kabupaten Kolaka. Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah guru Bahasa Indonesia Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Wundulako. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengapati secara langsung

proses belajar mengajar di kelas. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru sebagai informan utama untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran kolaboratif yang digunakan, bentuk kegiatan kolaboratif yang diterapkan di kelas, manfaat yang diperoleh siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Menurut Lexy J. Moleong (2017), wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik penting untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terhadap suatu fenomena.



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas VI Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Wundulako

Terakhir studi literatur untuk mendukung data fakta di lapangan dengan hasil penelitian dan kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan kajian serupa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, dan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan terkait penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pengembangan literasi dan keterampilan berbicara siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup aspek kegiatan kolaboratif yang dilakukan di kelas, peran guru dalam mengelola pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta indikator keberhasilan pembelajaran kolaboratif.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi penting yang diperoleh. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan guru dalam mengembangkan literasi dan keterampilan berbicara siswa.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai praktik pembelajaran

kolaboratif yang diterapkan guru serta kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan literasi dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan mengenai penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan literasi dan keterampilan berbicara siswa serta tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif di kelas.

A. Strategi Pembelajaran Kolaboratif Guru dalam Mengembangkan Literasi dan Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai bentuk kegiatan kolaboratif seperti kerja kelompok, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta pemberian umpan balik antar siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membagi siswa dengan kelompok kecil lalu siswa saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk memahami materi, membaca teks, serta menyampaikan pendapat terkait

materi yang dipelajari. Berikut deskripsi mengenai temuan tersebut.

1. Penerapan kegiatan kerja kelompok dalam pembelajaran literasi dan berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan kerja kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membaca materi, memahami isi bacaan, dan mendiskusikan informasi yang diperoleh. Kegiatan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang dikemukakan oleh Alwi, et. al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok. Melalui kerja kelompok, siswa memperoleh pengetahuan dari guru dan juga dari teman sekelompoknya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

2. Diskusi kelompok sebagai sarana meningkatkan pemahaman membaca dan keberanian berbicara siswa

Diskusi kelompok menjadi salah satu kegiatan utama dalam pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh guru. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk membaca teks kemudian mendiskusikan isi bacaan bersama anggota kelompoknya. Proses diskusi mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan gagasan, serta memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan oleh teman (Jawak, et. al., 2025).

Hasil ini sejalan dengan pendapat Robert E. Slavin (2015) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan berbicara di depan orang lain.

3. Penunjukan siswa yang kurang aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Strategi lain yang diterapkan

guru adalah menunjuk siswa yang jarang berbicara untuk menjadi perwakilan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi. Strategi ini bertujuan untuk berbicara di depan kelas dengan banyak Latihan keberanian serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa siswa dapat berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial, termasuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi dalam kelompok.

4. Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang formal dalam kegiatan presentasi dan diskusi

Guru juga membimbing siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang lebih formal ketika menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun presentasi. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pembiasaan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam situasi akademik sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Pembiasaan penggunaan bahasa yang tepat dalam komunikasi akademik penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Riana, et. al. 2024). Melalui kegiatan presentasi dan diskusi, siswa belajar menyusun kalimat dengan lebih terstruktur, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan ide secara jelas kepada orang lain.

5. Pemanfaatan media teknologi sederhana seperti perangkat audio dan proyektor dalam pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media teknologi seperti perangkat audio, pengeras suara, dan proyektor untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa lebih fokus dalam mendengarkan teks atau memahami materi yang ditampilkan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejalan dengan pandangan Richard E. Mayer (2009) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat dan dapat membantu. Media audio dan visual

dapat memperkuat proses pemahaman siswa karena informasi disajikan melalui berbagai saluran indera.

Berikut bagan alur strategi pembelajaran di sekolah dasar kelas V Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Wundulako.



Gambar 2. Alur Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Bagan ini menggambarkan alur proses pembelajaran yang dimulai dari siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan membaca dan diskusi kelompok terhadap materi atau teks yang dipelajari sehingga siswa dapat saling bertukar ide dan

memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Setelah proses diskusi dengan anggota kelompok masing-masing, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan kelompok, ini akan menjadi kesempatan bagi siswa dalam melatih kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat secara terstruktur.

Dalam tahap berikutnya, siswa juga melakukan pemberian umpan balik atau tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, sehingga terjadi interaksi komunikasi yang lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, pembelajaran kolaboratif diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan literasi membaca serta keterampilan berbicara siswa, sekaligus membangun rasa percaya diri dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

B. Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kolaboratif di Kelas

Pada dasarnya pembelajaran kolaboratif memberikan banyak manfaat, guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam

pelaksanaannya. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran serta keterlibatan siswa yang tidak selalu merata dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa cenderung lebih aktif dalam diskusi, sementara siswa lainnya masih pasif.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan arahan yang jelas mengenai pembagian tugas dalam kelompok serta mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran kolaboratif dapat tetap berjalan secara efektif dan siswa dapat terlibat secara aktif pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif oleh guru mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif serta mendorong terjadinya interaksi yang lebih intensif di dalam kelas. Melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi, dan presentasi, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan juga mengembangkan keterampilan berbicara serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran kolaboratif guru dalam mengembangkan literasi dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Melalui aktivitas diskusi dalam kelompok belajar dan presentasi, siswa memperoleh kesempatan untuk saling bertukar ide, memahami isi bacaan secara lebih mendalam, serta mengembangkan kemampuan berbicara di depan teman-temannya.

Strategi yang diterapkan guru, seperti pembagian kelompok belajar, penunjukan siswa yang kurang aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi, serta pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang formal dalam kegiatan diskusi dan presentasi, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pemanfaatan media teknologi sederhana seperti perangkat audio dan proyektor juga membantu meningkatkan perhatian serta

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran serta tingkat partisipasi siswa yang belum merata dalam kegiatan kelompok. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan kelas yang efektif serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran kolaboratif yang lebih variatif serta membagi peran secara jelas kepada setiap anggota kelompok agar semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi. Pihak sekolah juga perlu mendukung penerapan pembelajaran kolaboratif melalui penyediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut penerapan pembelajaran kolaboratif pada keterampilan berbahasa lainnya atau meneliti pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2024). Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 1-6.
- Dewi, A. C. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 47-53.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Jawak, M., Anatasia, A., & Prayuda, M. S. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sd Negeri 067244. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 210-215.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38, 365-379.
<https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Lukitasari, M., Handhika, J., & Murtafiah, W. (2021). *Model pembelajaran berdasarkan masalah melalui digital argumentation (PBM-DA)*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mayer, Richard E.. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J.. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riana, L., Aini, M., Irawan, N. S., Yadi, Z., & Patoni, M. R. (2024). Dampak Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Terhadap Pembiasaan Bahasa Indonesia Siswa di Lingkungan Sekolah SMPN 1 Sakra. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 2(1), 101-112.
- Slavin, Robert E.. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadinata, A. M. I. (2025). Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Kerja Sama Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3468-3474.
- Tansliova, L., Hutagalung, T., Sari, Y., & Prasasti, T. I. (2025). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. CV. Gita Lentera.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.